

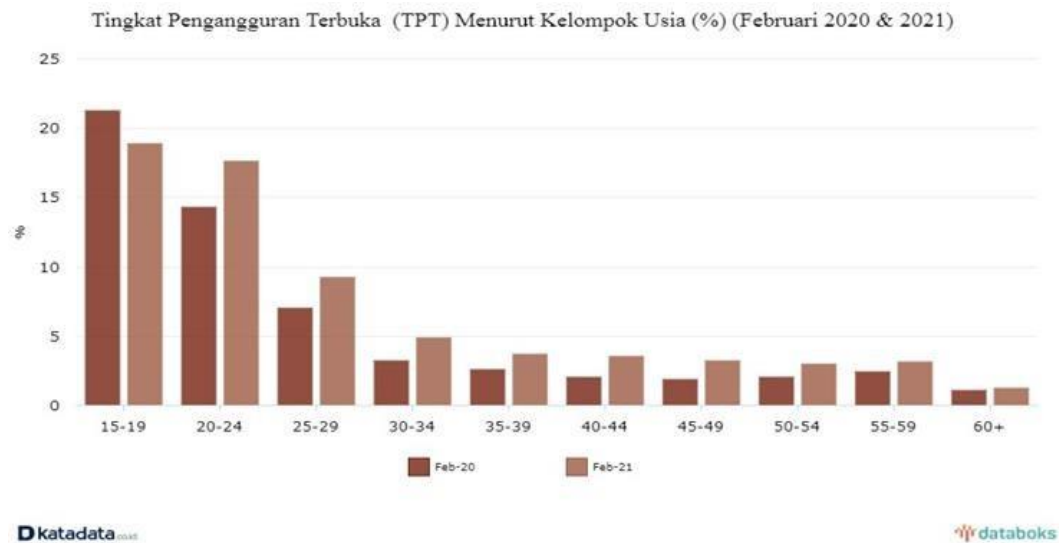
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penduduk terbesar di dunia. Indonesia saat ini menduduki peringkat ke 4 dengan penduduk mencapai 276.534.274 penduduk atau setara dengan 3,51% dari penduduk di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Katadata.com). Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Indonesia adalah negara yang termasuk kedalam negara yang berkembang yang banyak dibicarakan di dunia Internasional. Bahkan, Indonesia disebut sebagai investor *darling country*, sehingga berpotensi sebagai negara maju. Adanya tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan kritisnya ekonomi di Indonesia, memberikan pelajaran yang berharga perlunya kreativitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, melainkan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan menghidupkan kembali roda perekonomian di negara kita Indonesia.

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut tingkat pengangguran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, termasuk dari pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 sejak tahun lalu yang berdampak pada semua aspek kehidupan juga berimbas pada kenaikan angka pengangguran dampak pemutusan kerja. Hal ini dibuktikan dari data <http://www.databoks.katadata.co.id>, Tingkat pengangguran anak muda semakin tinggi saat pandemi, tercatat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber: <https://timesindonesia.co.id>

Pandemi Covid-19 membuat angka pengangguran semakin meningkat. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan pengangguran terjadi pada kelompok anak muda yang berusia 20-29 tahun. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada penduduk usia 20-24 tahun sebesar 17,66% pada Februari 2021, meningkat 3,36% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 14,3% peningkatan TPT pada kelompok usia ini menjadi yang terbesar dibanding kelompok usia lain.

Peningkatan TPT terbesar kedua ada pada penduduk usia 25-29 tahun, pada Februari 2021, TPT kelompok usia ini sebesar 9,27%, meningkat 2,26% dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 7,01%. Dari sisi pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi banyak dialami oleh lulusan SMA, SMK, dan Pendidikan Tinggi Universitas, TPT dari lulusan SMA naik dari 6,69% tahun lalu menjadi 8,55% ditahun ini. Begitu pula dari lulusan SMK, naik dari 8,42% menjadi 11,45% serta Universitas dari 5,7% menjadi 6,97%.

Menurut kepala BPS, Margo Yuwono (2020) setidaknya ada dua tantangan utama dalam ketenagakerjaan akibat pandemi Covid-19 ini. Pertama, banyaknya tenaga kerja yang beralih ke sektor usaha yang memiliki produktivitas rendah, seperti pertamian. Kedua, banyaknya tenaga kerja yang beralih ke sektor informal selama pandemi. Penambahan ini membuat komposisi pekerja formal turun dari 43,36% menjadi 40,38%. <http://www.databoks.katadata.co.id>

Pengangguran dikalangan lulusan universitas perguruan tinggi telah menjadi salah satu masalah serius di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi akan mempengaruhi perekonomian disuatu negara. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia diiringi dengan peningkatan akan kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebagian penduduk di Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhannya, sehingga masih banyak penduduk yang hidup dalam garis kemiskinan.

Salah satu cara alternatif untuk mencegah peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Dengan adanya niat berwirausaha akan mampu membantu membuka lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan oleh karena itu dibutuhkan peran aktif masyarakat meningkatkan kemandirian ekonomi dengan berwirausaha. Membangkitkan niat berwirausaha dalam masyarakat akan membantu untuk membuka lapangan kerja, sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif meningkatkan kemandirian ekonomi dengan berwirausaha. Semakin banyak orang yang memiliki jiwa berwirausaha akan mampu melahirkan banyak pengusaha. Semakin

banyak pengusaha akan semakin banyak lapangan pekerjaan. semakin banyaknya lapangan pekerjaan, memudahkan rakyat memilih pekerjaan yang paling disukai dan cocok dengan keahliannya, juga memilih perusahaan yang mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan yang terbaik.

Masalah-masalah diatas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Namun tidak banyak orang berfikir untuk mendirikan usaha mereka sendiri, mereka lebih berharap untuk bekerja sebagai karyawan/pegawai, padahal setiap tahun jumlah pencari kerja terus bertambah.

Mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa dimasa depan sudah sepatutnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh dibangku kuliah, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran. Suprani, (2015) Mahasiswa merupakan masyarakat terdidik, yang selama ini setelah menyelesaikan pendidikannya lebih banyak berorientasi sebagai pencari kerja, bukan membuka lapangan kerja. Beberapa perguruan tinggi sudah mendukung adanya kegiatan berwirausaha, salah satunya memberikan pendidikan bertema Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran untuk memupuk intensi atau minat para mahasiswanya dalam berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk tidak hanya sekedar menjadi pencari kerja, tetapi

mencoba menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha.

Peranan universitas dalam memotifasi lulusan menjadi wirausahawan muda sangat penting untuk menumbuhkan wirausahawan muda dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi memiliki pangsa pasar yang banyak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen merupakan salah satu Prodi yang banyak diminati mahasiswa. Minat adalah kesadaran dan ketertarikan dalam sesuatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya.

Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang menyediakan mata kuliah yang bertemakan seputar kewirausahaan pada berbagai jurusan di tiap fakultasnya. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan bakal pengarahan, serta pengetahuan bagaimana mendirikan usaha bagi para mahasiswanya. Berbagai macam praktik kewirausahaan seperti membuat produk hingga menjual produk yang sudah ada serta menyelenggarakan seminar yang bertema kewirausahaan atau membuka lapangan pekerjaan, hal ini dilakukan sebagai bentuk pengenalan dan dukungan terhadap dunia wirausaha. Perguruan tinggi atau lembaga kampus tentu mempunyai tanggung jawab besar untuk menjawab permasalahan tersebut. Masalah klasik berupa pengangguran ini tampaknya harus menjadikan perguruan tinggi perlu segera bertindak cepat dengan memberikan wawasan lulusannya untuk siap kerja atau berwirausaha.

Sehingga lulusan perguruan tinggi tidak lagi menjadi pencari kerja, namun membuat lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Riset mengenai perilaku berwirausaha menjadi hal yang menarik bagi peneliti di berbagai negara. Riset mengenai perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu mulai dari perspektif ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Untuk menjadi wirausaha dibutuhkan niat yang kuat dari seseorang, yang juga dikenal dengan istilah intensi kewirausahaan, berbagai model juga dikembangkan dalam penelitian perilaku berwirausaha di antaranya *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Azjen dan Fishbein. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang populer yang sering digunakan oleh yang peneliti niat kewirausahaan. Perbedaan dasar model yang mengacu pada *Theory of Planned Behavior* dengan model lainnya, model dasar *Theory of Planned Behavior* dianggap lebih baik dan kompleks dalam menjelaskan perilaku berwirausaha. Hasil riset dan model riset terdahulu menyajikan kesimpulan yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan situasi dewasa ini di Indonesia. Masalah tersebut lebih mendorong penulis mencermati model perilaku berwirausaha pada mahasiswa.

Secara umum, faktor anteseden intensi dapat diungkapkan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku. Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif dalam penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Norma Subjektif merupakan merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya

dalam melakukan sesuatu. Kontrol Perilaku persepsian adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri masyarakat menyiapkan sikap atau mentalitas yang tangguh melalui ketertarikan dengan peluang usaha, pandangan positif, kegagalan usaha, dan suka menghadapi resiko serta didukung oleh keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran untuk turut dalam aktivitas berwirausaha yang mengacu pada keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting dan keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Hasi penelitian ini bertujuan untuk memeriksa faktor-faktor penentu niat siswa untuk menjadi wirausahawan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) perilaku di representasikan dengan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Perbedaan penelitian ini menggunakan sampel dari mahasiswa di Universitas Malikussaleh. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa aktif di Universitas Malikussaleh. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Perilaku, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh?
4. Apakah terdapat perbedaan niat berwirausaha antara Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh sikap perilaku terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisa pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisa pengaruh kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh.

4. Untuk mengetahui perbedaan niat berwirausaha antara Mahasiswa Manajemen dan Kewirausahaan di Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa pengalaman berwirausaha dan dukungan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha serta berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan menjadi referensi kepada mahasiswa jurusan manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berwirausaha khususnya pemasaran juga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai mana informasi perlunya kebijakan dari universitas memberikan proritas tertinggi pada dukungan pendidikan dan struktural serta merencanakan dan menerapkan metode, agar calon lulusan perguruan tinggi tidak kebergantungan dengan pekerjaan yang tersedia, tetapi akan mampu menyediakan lapangan usaha dengan adanya *skill* dan kemampuan mahasiswasehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk referensi peneliti selanjutnya dan diharapkan mahasiswa di Universitas Malikussaleh memiliki niat berwirausaha untuk mengurangi angka pengangguran dimasa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, khususnya bagi jurusan manajemen pemasaran. Penelitian ini sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Malikussaleh, serta faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha yang bermanfaat untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa setelah lulus perguruan tinggi untuk membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.